



Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL RUMAH UNTUK ALIE KARYA LENN LIU

Sesilia¹, La Ode Sahidin², La Ode Adili³

^{1,2,3}Universitas Halu Oleo

*Correspondence e-mail: sesilia2707@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the moral values contained in the novel Rumah untuk Alie written by Lenn Liu by using a moral approach. The research focuses on three main aspects of moral values: the relationship with oneself, with other people, and with God. The study uses a qualitative descriptive method with the researcher as the main instrument. The data are in the form of quotations, dialogues, and narration that reflect moral values in the novel. The findings show that the novel portrays strong moral messages through the struggles of the main character, Alie, in facing hatred and violence from her family without seeking revenge. The moral values highlighted include self-respect, empathy, responsibility, and faith in God. These values reflect the importance of self-awareness and forgiveness in overcoming emotional pain. The results of this especially those focusing on moral education through Indonesian novels. Future research can explore moral values using other theoretical approaches to enrich moral literary analysis.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 30 Sept 2025

Accepted: 17 Nov 2025

Published: 1 Dec 2025

Pages: 1-14

Keyword:

Values; morals; novel

1. PENDAHULUAN

Sastra adalah sebuah hasil perbuatan secara kreatif dan imajinatif yang menggambarkan kehidupan manusia, dan dituangkan ke dalam tulisan baik secara nyata maupun tidak nyata. Selain itu karya sastra sebagai alat untuk mengungkapkan pemikiran dan perasaan pengarang melalui hasil karya sastra, sehingga menjadi petunjuk atau pembelajaran bagi kita yang membaca hasil karya sastra tersebut. Rusyana (Sidiqin & Ginting, 2021) menyatakan bahwa sastra selaku seni sastra yaitu kegiatan kreatif manusia yang diwujudkan melalui bahasa sebagai mediumnya. Karya sastra merupakan hasil pemikiran manusia yang dibuat dalam bentuk karya untuk menyampaikan pengalaman manusia melalui bahasa yang estetis.

Novel adalah bentuk karya sastra yang sekaligus disebut dengan fiksi. Novel adalah cerita yang kompleks dan detail dengan lebih banyak melibatkan berbagai macam permasalahan kehidupan manusia. Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks (Nurgiyantoro dalam Afriliana, 2023:2).

Nilai moral merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan hal-hal yang dianggap penting dan bermanfaat untuk manusia dalam pembentukan sikap, akhlak, dan budi pekerti yang mulia. Adanya nilai-nilai moral yang ditanamkan pada anak sejak dini inilah yang diharapkan dapat melahirkan insan sebagai sumber daya yang berkualitas. Sebuah karya sastra pada hakikatnya merupakan media komunikasi pengarang dalam menyampaikan pendapat, pandangan, dan penilaiannya terhadap sesuatu kepada pembaca (Wicaksono, 2017: 338).

Novel dapat dinikmati oleh berbagai kalangan. Dalam bidang akademik, novel menjadi bahan diskusi dan kajian oleh para mahasiswa. Salah satunya novel yang berjudul *Rumah untuk Alie* Karya Lenn Liu. Novel ini diterbitkan di kawah media pada tahun 2024 dengan tebal 262 halaman, ISBN 978-623-097-961-3. Novel *Rumah untuk Alie* Karya Lenn Liu. Novel ini mengisahkan tentang seorang anak bungsu bernama Alie Ishala Samantha yang menyimpan luka-lukanya sendiri, ia berjuang keras untuk mendapatkan penerimaan dari ayah dan keempat saudaranya atas kehilangan kebahagiaan yang mereka bilang itu semua terjadi karena hadirnya Alie. Lenn Liu awalnya membagikan karyanya di platform tiktok, di mana karyanya mendapat banyak perhatian dan menjadi populer, kesuksesan ini menarik perhatian penerbit yang kemudian menawarkan untuk menerbitkan karya tulisnya. Dan bukunya yang berjudul *Rumah untuk Alie* akhirnya diterbitkan oleh kawah media.

Novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini memfokuskan pada nilai moral. Salah satu nilai moral yang terdapat pada novel tersebut ketabahan dan kesabaram, sebagaimana dapat dilihat dalam kutipan ini.

Tangan yang menggengam banyak obat tidur terkulai lemas. Tidak. Nyatanya dia masih belum punya keberanian untuk mengakhiri hidupnya. Maka, Alie memeluk tubuhnya sendiri, berusaha memberikan kekuatan yang tidak pernah dia dapatkan dari siapa pun.

“Tolong bertahan sedikit lagi, Lie. Kita cari bahagia itu ya...,” ucapnya, sebelum akhirnya tertidur dalam keadaan menyedihkan.

(Lenn Liu 2024: 90)

Kutipan tersebut menunjukkan ketabahan Alie dalam menghadapi penderitaan yang begitu berat. Pada saat dirinya merasa putus asa dan hampir mengakhiri hidup, Alie justru

memilih untuk bertahan dengan cara memeluk dirinya sendiri, seolah berusaha memberikan kekuatan yang tidak pernah ia dapatkan dari orang lain. Tindakan ini memperlihatkan bahwa Alie memiliki daya tahan batin yang kuat, meskipun ia hidup dalam kesepian dan kurang mendapat dukungan dari keluarga. Ketabahan tersebut menjadi wujud nyata dari perjuangannya melawan rasa sakit, karena ia masih mampu berdiri meski diliputi perasaan tidak berharga di tengah penderitaan itu, Alie juga menunjukkan sikap sabar. Hal ini dapat dilihat dari ungkapannya *“Tolong bertahan sedikit lagi, Lie. Kita cari bahagia itu”*. Kutipan tersebut menunjukkan kesabaran Alie untuk tetap menanti kebahagiaan meski ia berada dalam kondisi yang sangat menyedihkan. Ia tidak langsung menyerah pada keadaan, tetapi berusaha menenangkan dirinya agar mampu bertahan lebih lama dengan harapan akan ada perubahan di masa depan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa nilai moral dalam bentuk rasa ketabahan dan kesabaran merupakan nilai yang perlu ditanamkan dalam diri seseorang karena dengan menanamkan nilai tersebut akan membentuk pribadi yang kuat dan bijaksana memungkinkan mereka mengatasi berbagai tantangan hidup.

Pemilihan judul nilai moral dalam novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu karena dalam kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dengan nilai moral, dan untuk mengetahui nilai moral apa saja yang terkandung dalam novel tersebut. Nilai moral sangat penting dan berguna bagi pembentukan pribadi manusia sebagai individu karena berkaitan dengan penilaian terhadap baik buruknya manusia. Demikian juga, dengan nilai moral yang terdapat dalam novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu dapat bermanfaat bagi pembaca. Pemilihan novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu sebagai bahan penelitian karena dalam *novel Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu memiliki banyak nilai moral serta memberikan pelajaran ketabahan, penerimaan diri dan pentingnya kasih sayang dalam hidup kita serta mengajarkan cara untuk tetap berjuang meskipun dalam keadaan sulit. Cerita yang menampilkan berbagai aspek kehidupan dan konflik-konflik yang timbul akibat realita kehidupan masih banyak terjadi disampaikan dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti. Hal itulah yang melatarbelakangi penelitian ini untuk menganalisis nilai moral dalam novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu dengan menerapkan pendekatan moral.

Berdasarkan rangkaian cerita tersebut yang digambarkan dapat disimpulkan bahwa novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu terdapat nilai-nilai moral yang perlu dianalisis untuk dijadikan pembelajaran moral bagi setiap individu demi hadirnya nilai-nilai moral kebaikan dalam hidup ini.

Manfaat yang diperoleh dalam Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang studi analisis terhadap sastra Indonesia, terutama dalam bidang penelitian novel Indonesia yang memanfaatkan teori sastra dan sebagai bahan bacaan yang memudahkan para pembaca dalam memahami nilai moral dalam novel pada umumnya, khususnya novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan bandingan dalam penelitian karya sastra dan menjelaskan pentingnya nilai moral dalam membangun sebuah cerita dalam karya sastra dan penelitian ini diharapkan mampu memberi pengetahuan pada pembaca mengenai nilai moral dalam novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu.

2. METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses di mana penelitian yang didasarkan pada makna yang luas. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bersifat penemuan. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan

strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan memahami fenomena sosial (Mappasere, 2019).

Sumber data adalah tempat data itu diambil atau diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. a) Sumber data primer merupakan sumber data pokok yang akan dikaji. Penelitian ini merupakan penelitian sastra, maka sumber data primernya adalah novel *Rumah untuk Alie* Karya Lenn Liu. Novel ini diterbitkan di kawah media pada tahun 2024 dengan tebal 262 halaman, ISBN 978-623-097-961-3. b) Sumber data sekunder tidak secara langsung memberikan keterangan yang sifatnya mendukung sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, skripsi, jurnal, dan artikel yang mempunyai relevansi untuk memperkuat argumentasi dan melengkapi hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan memilah-milah data yang diinginkan. Selanjutnya data-data tersebut dicatat sebagai instrumen kunci. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Prosedur pengumpulan data dilakukan sebagai berikut : a) Menentukan terlebih dahulu novel yang akan diteliti. b) Membaca novel *Rumah untuk Alie* Karya Lenn Liu untuk memperoleh data yang mengindikasikan nilai-nilai moral serta implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Indosia di SMA. c) Mencatat keseluruhan data yang diperoleh dari hasil bacaan novel *Rumah untuk Alie* Karya Lenn Liu. d) Mengategorikan data yang menunjukkan nilai-nilai moral dalam novel *Rumah untuk Alie* Karya Lenn Liu. e) Menganalisis nilai-nilai moral dalam *Rumah untuk Alie* Karya Lenn Liu dan implementasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Teknik analisis data dilakukan melalui analisis model interaktif (interactive model of analysis) yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Mappasere, 2019:102) yang terdiri dari tiga komponen analisis, yaitu a) reduksi data, merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data awal yang muncul dari catatan tertulis, selanjutnya mengategorikan data ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan dan menginterpretasi data secara rinci tentang arti yang sebenarnya dari data penelitian. b) Penyajian data adalah suatu rakitan organisasi informasi yang bertujuan memudahkan dalam menyimpulkan. Kegiatan analisis data yang dilakukan adalah: (1) menganalisis data berupa dialog maupun kutipan-kutipan yang diperoleh dari novel *Sinjai Rindu Tak Pernah Selesai* yang menunjang jawaban dari rumusan masalah, dan (2) membahas lebih dalam nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Rumah untuk Alie* Karya Lenn Liu. c) penarikan kesimpulan, pada langkah ini sudah memasuki tahap membuat kesimpulan dari data yang sudah diperoleh sejak awal penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri dalam Novel *Rumah Untuk Alie* Karya Lenn Liu

Hasil penelitian diperoleh data terkait nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, yakni: percaya diri, rasa takut, rasa rindu, rasa dendam, rasa kesepian, tanggung jawab terhadap diri sendiri, kewajiban terhadap diri sendiri, sopan santun, kesabaran, bekerja keras, pengendalian diri, dan penyesalan. Ketiga belas aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Harga Diri

Pada bagian ini menunjukkan sikap harga diri Alie yang berani mempertahankan pendiriannya saat diperlakukan tidak adil oleh kakak kelasnya. Ia tidak ingin diperlakukan semena-mena dan berusaha menunjukkan bahwa dirinya memiliki keberanian untuk membela diri. Sikap tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini.

"Gue peringatin sama lo, stop caper sama nata atau gue bisa berbuat lebih parah dari ini." Nazwa kemudian melepaskan tangannya dari wajah Alie, lalu menepuk-nepuk kedua tangannya dengan senyum penuh tipuan.

"Nggak takut! Kakak nggak berhak ngatur gue untuk berbuat sesuatu!" teriak Alie. (Lenn Liu, 2024: 80)

Kutipan tersebut menunjukkan nilai moral hubungan dengan diri sendiri, yaitu keberanian dan harga diri saat Alie menghadapi kakak kelas yang membulinya. Ia tidak takut melawan perlakuan tidak adil dan berani menyuarakan pendapatnya. Sikap ini mencerminkan ketegasan serta kekuatan diri dalam mempertahankan martabat dan prinsip, yang relevan bagi pembentukan karakter remaja agar berani menghadapi tekanan secara bijak.

b. Kepercayaan Diri

Pada bagian ini menunjukkan sikap percaya diri Alie dalam menghadapi kemarahan kakanya. Meskipun dimarahi, ia tetap tenang dan berani menyampaikan pendapatnya dengan lembut. Sikap tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini.

"Aku masak dadar telur sama capcay ya, Aa?" ucap Alie seraya menoleh kepala dari kulkas.

"Lo ngerti bahasa Indonesia nga sih?!" Samuel setengah berteriak." Gue bilang nggak usah!"

Alie bergeming, bibir bagian dalamnya dia gigit kuat-kuat sebagai bentuk pelampiasan rasa takut.

"Bi inah nga masuk Aa. Kalau mau beli di luar malah lama, mending aku masak aja ya?" Alie kembali membujuk dengan nada tenang. "beneran aku masak aja kok. Nanti aku tinggal kalau sudah masak, tambahny. (Lenn Liu, 2024: 125)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Alie tetap bersikap tenang meskipun dimarahi kakaknya. Ia memilih tetap memasak sebagai bentuk tanggung jawab dan niat baik. Sikap ini mencerminkan nilai moral tentang mengendalikan diri dan tetap berbuat baik dalam tekanan. Tindakan Alie relevan dengan pembelajaran karakter remaja agar tetap sabar dan tidak membalas keburukan dengan kemarahan.

c. Rasa Takut

Bagian ini menggambarkan pengalaman traumatis yang menimbulkan rasa takut mendalam dari diri Alie. Kejadian tersebut membuatnya kehilangan rasa aman dan enggan bepergian sendiri. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Traumanya naik angkutan umum membuatnya jadi bergantung pada orang lain untuk mengantarnya pergi kemana-mana. Sedangkan untuk naik kendaraan sendiri, dia belum cukup umur.

Semua trauma ini terjadi setelah dia naik angkutan umum beberapa bulan lalu. Saat itu, kendaraan yang di naiknya terbilang sepi, hanya ada Alie dan tiga laki-laki dewasa berpenampilan preman yang duduk berpencar. Awalnya semua terasa wajar, hingga tiga laki-laki itu tiba-tiba menggeser duduk mendekatinya.

Cantik banget, neng. Mau kemana sih? Goda seorang laki-laki yang mengenakan jaket jins.

Udah punya pacar belum? kali ini laki-laki kedua mengedip nakal.

Alie ketakutan tapi tak tahu harus melakukan apa. Satu-satunya yang terpikir olehnya hanyalah turun dari angkutan kota ini. Namun, saat dia menggeser tempat duduknya mendekati pintu, laki-laki ketiga menarik tangannya, membuat dia kembali ke tempat semula.

Mau ke mana, sayang? Laki-laki berkumis tipis itu terkekeh. Buru-buru banget. Main dulu sama abang yuk! Celetuknya, sementara tangannya dengan lancang dia letakkan di atas rok seragam Alie.

Bang jangan bang, desis Alie ketakutan. Dia nyaris menangis. Air matanya baru turun setelah laki-laki kedua menyolek dagunya. (Lenn Liu, 2024: 29)

Kutipan tersebut menunjukkan rasa takut mendalam yang dialami Alie akibat kejadian traumatis di angkutan umum. Pengalaman itu membuatnya kehilangan keberanian dan bergantung pada orang lain. Hal ini mencerminkan nilai moral tentang rasa takut yang memengaruhi kepercayaan diri dan kemandirian seseorang dalam menghadapi kehidupan.

d. Rasa Rindu

Bagian ini menggambarkan rasa rindu yang mendalam dalam diri Alie terhadap kebersamaan keluarganya di masa lalu. Ia merindukan kasih sayang dan kehangatan yang pernah ia rasakan sebelum semuanya berubah. Sikap tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Alie menunduk, matanya mulai berkaca-kaca sambil memandangi piring yang di tangannya dengan perih. Sungguh, dia ingin sekali merasakan kehangatan itu lagi. Dia merindukan momen sarapan bersama, dengan canda tawa di pagi hari, bersama ayah juga keempat saudaranya, serta Gianla yang setiap pagi selalu memberi hangat dan menyemangatnya untuk memulai hari baru. (Lenn Liu, 2024: 15).

Kutipan tersebut menunjukkan nilai moral rasa rindu yang dirasakan Alie terhadap kehangatan keluarga yang telah hilang. Perasaan ini menggambarkan kebutuhan emosional seseorang untuk dicintai dan diterima. Nilai moral tersebut mencerminkan hubungan dengan diri sendiri, di mana Alie berusaha mempertahankan perasaannya tanpa membiarkan kerinduan itu berubah menjadi kebencian

e. Rasa Dendam

Pada bagian ini memperlihatkan munculnya rasa dendam yang kuat dari Rendra terhadap Alie setelah kematian ibunya. Kebencian itu membuat Rendra melampiaskan amarahnya melalui ucapan yang menyakitkan dan menyalahkan Alie atas kehilangan tersebut. Sikap tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Rendra tidak lagi berteriak. Dia malah menatap intens wajah Alie. Sungguh, dia sangat membenci raut yang minta dikasihani itu Rendra mual melihatnya.

“Anjir, muka lo nggak usah sok minta dikasihani, Lie.” Rendra menarik tanganya. “Kenapa bukan lo aja, sih, yang mati? Kenapa Bunda harus ngerelain nyawanya buat nyelamatin adik nggak berguna kaya lo.” (Lenn Liu 2024: 45)

Kutipan tersebut menunjukkan nilai moral rasa dendam yang muncul dari kebencian rendra terhadap Alie. Perasaan dendam itu membuatnya tidak mampu menerima kenyataan dan melampiaskan amarah dengan kata-kata yang menyakitkan. Sikap tersebut mengabarkan bagaimana dendam dapat merusak hubungan keluarga dan menimbulkan penderitaan bagi kedua belah pihak.

f. Rasa Kesepian

Bagian ini menampilkan rasa kesepian yang mendalam dalam diri Alie setelah kehilangan sosok ibunya ia merasa dunia menjadi tempat menakutkan tanpa kehadiran kasih sayang seorang ibu yang selalu menemaninya. Perasaan tersebut dapat dilihat pada kutipan dibawah ini.

Mata alie kini mulai berkaca-kaca. Setetes air mata mulai meluruh turun. “Nda rumah, bahkan dunia, tanpa bunda benar-benar semengerikan itu.”

(Lenn Liu, 2024: 168)

Kutipan tersebut menunjukkan nilai moral rasa kesepian yang di alami Alie setelah kehilangan ibunya. Kesepian itu menggambarkan betapa besar peran kasih sayang seorang ibu dalam memberikan rasa aman dan ketenangan, perasaan ini menegaskan bahwa kehilangan orang terdekat dapat menimbulkan kekosongan emosional yang mendalam

g. Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri

Pada bagian ini tergambar sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri yang ditunjukkan oleh Alie. Meskipun sedang terluka secara batin akibat ucapan rendra, ia tetap berusaha menjaga kesehatannya dengan makan agar tidak jatuh sakit. sikap tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Walau nafsu makanya sudah hilang, tapi alie tahu dia harus tetap makan atau dia akan sakit. Karenanya, walau masih merasa sesak akan perkataan rendra dia tetap memaksakan diri kembali ke meja makan.” (Lenn Liu, 2024: 14)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Alie memiliki kesadaran untuk tetap menjagaa dirinya meskipun sedang berada dalam kondisi batin yang terluka. Ia tidak membiarkan kesedihan membuatnya lalai terhadap kebutuhan fisiknya. Tindakan Alie ini menunjukkan bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri, di mana ia berusaha bertahan dan merawat dirinya agar tidak semakin terpuruk akibat situasi yang dialaminya.

h. Kewajiban Terhadap Diri Sendiri

Bagian ini tergambar sikap kewajiban terhadap diri sendiri adalah kesadaran seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan menjaga keselamatan serta kesehatannya tanpa bergantung pada orang lain. Sikap ini terlihat pada Alie yang tetap merawat dirinya meskipun berada dalam kondisi sulit. Hal itu tergambar pada kutipan di bawah ini.

Tangan rapuhnya mengambil kotak berisi permen dan antiseptic yang tersimpan di meja rias. Dengan hati-hati, Alie ringkih tersebut membersihkan luka-lukanya, memastikan bahwa setiap luka mendapatkan perawatan yang layak. Senyum

pahitnya terulas. Nyatanya, di rumah sebesar ini, dia hanya mempunyai diri sendiri untuk menyembuhkan lukanya. (Lenn Liu, 2024: 94)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Alie menyadari kewajiban terhadap diri sendiri dengan merawat dirinya meskipun dalam kondisi rentan. Sikap ini menegaskan pentingnya menjaga keselamatan dan kesehatannya tanpa bergantung pada orang lain.

i. Sopan Santun

Untuk mendeskripsikan sopan santun sebagai nilai moral yang mengacu pada perilaku tokoh dalam novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu, dapat dilihat dari bagaimana tokoh Alie menunjukkan sikap menghormati dan berperilaku baik kepada siapapun. Sikap santun Alie ini tercermin dalam setiap tindakannya, seperti yang tergambar pada kutipan berikut.

“Makasih ya udah anterin gue pulang. Maaf juga karena nga bisa ajak lo mampir dulu, kar-“

“Tau kok. Lagian gue juga harus pulang,” potong Aji.

Alie pun tersenyum sambil mengangguk senang karena aji memakluminya. “Sekali lagi, makasih ya ji. Maaf udah ngerepotin lo.” (Lenn Liu, 2024: 55)

Kutipan tersebut menunjukkan sikap sopan santun Alie dalam berterima kasih dan meminta maaf kepada Aji. Tindakan ini mencerminkan kesadaran untuk menghargai bantuan orang lain serta menjaga hubungan baik dengan sesama.

j. Kesabaran

Bagian ini menunjukkan kesabaran Alie dalam menghadapi sikap dingin kakaknya. Meskipun perasaan tersakiti, ia berusaha menahan emosi, memahami situasi, dan tetap melanjutkan aktivitas tanpa membalas dengan kemarahan. Hal itu dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Alie segera melempar senyum kepada kakaknya itu. Namun, Samuel tak memberi response. Tatapanya, juga ekspresinya, seketika berubah dingin. Hati alie semakin teriris saat melihat Samuel justru langsung memalingkan wajah, sengaja mengabaikannya.

Senyum Alie berubah kecut. Cewek itu pun menunduk, mencoba memahami mengapa Samuel seperti itu. Setelah merasa cukup kuat, Alie pun berbalik dan memasuki kelas dengan suasana hati yang buruk. (Lenn Liu 2024: 36)

Kutipan tersebut menggambarkan sikap kesabaran Alie dalam menghadapi perlakuan yang menyakitkan. Sikapnya menahan emosi dan tetap berusaha memahami situasi menunjukkan kemampuan tokoh untuk mengelola perasaan dan menghadapi konflik secara dewasa, meskipun hatinya terluka.

k. Bekerja Keras

Pada bagian ini menunjukkan sikap bekerja keras Alie dalam memanfaatkan keterampilan yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Ia berinisiatif mengembangkan usaha kecilnya sendiri menunjukkan ketekunan dan komitmen dalam mencapai tujuan. Sikap tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Selang beberapa detik, Alie kembali membuka mata. Tangannya mengangkat ponselnya tinggi-tinggi, mencoba mengecek akun media sosial yang biasa digunakan untuk berjualan. Dia langsung melongo.

"Wah, seratus dua pesan?"

Alie menatap takjub total pesanan di layar ponselnya. Senyumnya pun mengembang. Dengan semangat memuncak tangannya terulur, meraih sebuah kotak berisi gulungan benang warna-warni dan manik-manik aneka bentuk dan ukuran. Benda-benda tersebut biasa digunakan untuk membuat gelang, yang kemudian akan dia jual. Terhitung sudah hampir satu tahun Alie menjual gelang hasil buatan tangan terampilnya.

Ada beberapa alasan kenapa Alie menjual gelang-gelang buaatannya. Selain untuk menambah uang tabungan, cewek itu teringat akan gelang pemberian kakak-kakaknya di pantai, saat keluarga mereka masih utuh. (Lenn Liu 2024: 39)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Alie tidak hanya tekun, tetapi juga konsisten dalam usahanya. Keberhasilan menerima banyak pesanan menunjukkan hasil dari bekerja keras, disiplin, dan kesabaran yang ia lakukan selama hampir satu tahun, sekaligus mencerminkan semangatnya untuk mandiri dan memanfaatkan bakatnya secara maksimal.

I. Pengendalian Diri

Bagian ini menggambarkan pengendalian diri Alie saat menghadapi teguran keras dari Abimanyu. Meskipun fisik dan emosinya terguncang, ia berusaha tetap, tenang, mengatur napas, dan tidak meledak. Hal itu dapat di lihat pada kutipan di bawah ini.

Teguran setengah teriakan dari Abimanyu itu membuat Alie terkisap. Gelas di tangannya berguncang hebat, sebagian airnya memercik membasahi selimutnya. Alie memejam, mengatur nafasnya, mencoba mengendalikan rasa sakit yang sejak tadi terus memeluk fisik dan mentalnya. (Lenn Liu 2024: 224)

Kutipan tersebut menggambarkan sikap pengendalian Alie bahwa ia mampu mempertahankan ketengan dan kendali emosinya meskipun dalam situasi menyakitkan. Sikap ini mencerminkan kemampuan tokoh untuk mengelola tekanan fisik dan mental secara dewasa, menunjukkan pengendalian diri yang matang.

m. Penyesalan

Bagian ini menunjukkan kesadaran sadipta atas kesalahannya, dan rasa bersalah yang mendalam, dan pentingnya meminta maaf untuk memperbaiki hubungan dengan Alie. Hal itu dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

"Tapi...." Sadipta mengusap air matanya. "Sekarang Dipta sadar, Bun.... Bukan Alie yang membutuhkan maaf Dipta, tapi Dipta yang membutuhkan maaf dari Alie." Maaf, Alie.... Maafkan kakamu yang tidak berguna ini.... (Lenn Liu 2024: 246)

Kutipan tersebut menggambarkan penyesalan sadipta terlihat dari air mata yang ia keluarkan dan pengakuannya yang menyayat hati. Sikap ini menekankan bahwa pengakuan kesalahan yang tulus adalah langkah penting untuk memperbaiki hubungan dan membangun kembali kepercayaan.

B. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia dalam Novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu

Hasil penelitian diperoleh data terkait nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain, yakni: menolong sesama dan membantu tanpa pamrih.

a. Berfikir Positif

pada bagian ini menunjukkan dukungan sahabat terhadap Alie, menekankan pentingnya berfikir positif dalam menghadapi masalah dan menjaga hubungan antarmanusia. Sikap saling percaya dan memberi semangat menjadi fokus nilai moral yang ditonjolkan. Hal itu dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Lie tenangin diri lo!” selena memeluk Alie dan menepuk punggung sahabatnya itu.

“Gue sama Aji selalu percaya sama lo, Lie!”

“Mereka nggak percaya sama gue ...” Alie terisak hebat. “Gue dipojokin! Gue cuma mau bela nama Bunda Sel... tapi kenapa jadi begini?”

“Kita cari jalan keluarnya bareng-bareng, Lie. Pasti kita bisa buktin kalau nggak salah, dan kita juga pasti bakal berusaha buat bersihin nama lo.” Aji mencoba menenangkan Alie. (Lenn Liu, 2024: 187)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa dukungan sahabat membuat Alie tetap mampu berpikir positif meskipun sedang menghadapi tekanan dan ketidakpercayaan orang lain. Sikap saling memberi semangat dan bekerja sama ini menekankan pentingnya hubungan manusia yang sehat, di mana dukungan dan keyakinan terhadap kemampuan orang lain dapat mendorong penyelesaian masalah bersama.

b. Menolong Sesama

Bagian ini menekankan tindakan menolong sesama yang dilakukan sahabat Alie. Ketika melihat Alie dalam kesulitan, selena dan Aji segera bertindak untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan temannya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Alie!”

Selena, yang baru memasuki area kantin dan melihat kejadian itu, langsung berlari tergesa menghampiri Alie yang kini sesegukan. Dia lalu memberi kode pada Aji, yang masih berdiri terpaku, untuk membantunya memeriksa kondisi Alie. setelah memastikan Alie tidak terluka parah, Selena membantu Alie berjalan menuju ruang kesehatan. Namun, sebelum pergi, dia menyempatkan diri melayangkan tatapan tajam pada Samuel dan Nata. Jahat! Batinnya. (Lenn Liu, 2024: 121)

Kutipan tersebut menggambarkan menolong sesama Selena dan Aji mencerminkan kepedulian dan kasigapan dalam menolong sesama. Sikap ini menekankan nilai moral penting dalam hubungan manusia, yaitu membantu orang lain saat berada dalam kesulitan dan memastikan keselamatan mereka.

c. Membantu Tanpa Pamrih

Pada bagian ini menekankan menolong tanpa pamrih, yaitu kesediaan tokoh untuk membantu orang lain dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan hal itu yang di lakukan oleh tokoh Alie yang menolong Bi Innah dengan suka rela melakukan pekerjaan rumah. Hal itu dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Alie meletakkan kain yang digunakan untuk membersihkan foto-foto di rumahnya pada kitchen sink. Setiap akhir pekan membantu Bi Inah memang sudah menjadi kegiatan rutinnnya dia dengan senang hati menawarkan diri untuk melakukan banyak pekerjaan rumah, seperti mencuci piring, membersihkan bagian tertentu, hingga membantu memasak. (Lenn Liu, 2024: 62)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Alie mampu menolong orang lain dengan tulus dan ikhlas, menunjukkan kepedulian yang nyata terhadap orang di sekitarnya. Sikap ini menekankan pentingnya menolong sesama sebagai bagian dari hubungan manusia yang harmonis.

d. Saling Menghargai

Bagian ini menekankan nilai moral saling menghargai, yaitu kemampuan tokoh untuk menghormati perasaan dan kepercayaan orang lain dalam hubungan antar manusia seperti yang di tunjukkan oleh tokoh Aji dan Alie. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Sorry kalau kesan nya gak sopan karena mengawasi dan abang-abang lo kayak gini. Gue nggak tau kenapa lo ngerahasiain ini. Tapi gue janji, nggak akan nyebarin hal ini ke siapa pun,” kata Aji lagi.

Alie terdiam cukup lama. Ada banyak keraguan juga ketakutan di hatinya. Apa yang selalu dia jaga, dan sembunyikan kini diketuai oleh Aji. Apakah cowok ini bisa dipercaya.

“Omongan lo bisa gue pegang, kan?” Alie memberanikan dirinya untuk bertanya

“Bisa gue juga sekarang teman lo. Gue harap kita bisa teman baik ke baik kedepannya. Lo nga usah khawatir apapun semua aman sama gue,” ucap Aji dengan yakin matanya terarah pada kaca spion untuk melihat Alie diboncengnya terlihat olehnya wajah khawatir milik Alie.

“Tolong buat gue percaya”

“Pasti”. (Lenn Liu, 2024: 55)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Aji dan Alie saling menghargai kepercayaan satu sama lain. Sikap ini menegaskan pentingnya menghormati perasaan dan rahasia orang lain dalam membangun hubungan yang baik dan saling percaya satu sama lain sebagai seorang teman.

C. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Tuhan dalam Novel *Rumah untuk Alie* Karya Lenn Liu

Berdasarkan hasil penelitian, dalam novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu ditemukan nilai moral yang berhubungan dengan keimanan, yaitu pasrah dan menurut kepada Tuhan, serta berdoa atau memohon kepada-Nya.

a. Pasrah dan Menurut Kepada Tuhan

Bagian ini menunjukkan sikap pasrah dan menurut kepada Tuhan, yaitu kemampuan tokoh untuk menerima keadaan yang sulit dan berserah diri kepada kehendak Tuhan meskipun menghadapi kesedihan sikap itu di tujukkan oleh tokoh Alie. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Dua puluh menit setelah kepergian sadipta, Alie masih duduk memeluk kedua lututnya di kamar mandi. Air mata mengalir tak terbendung dari matanya yang sayu. Sekujur tubuhnya sakit, basah kuyup, dan lebam tercetak jelas di pipinya.

“Kenapa.... Kenapa harus seperti ini, Tuhan?”

Dalam keputusasaannya, dalam rasa sakit yang mendera seluruh tubuh dan hatinya, Alie menyuarkan Tanya pada yang maha kuasa. (Lenn Liu, 2024: 88)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Alie tetap berserah diri kepada Tuhan meskipun sedang menderita dan merasa kesepian. Sikap ini menegaskan pentingnya keimanan dan kepasrahan sebagai sumber kekuatan dalam menghadapi ujian hidup, sekaligus mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan yang tulus dan penuh pengharapan.

b. Takut Kepada Tuhan

Pada bagian ini menunjukkan nilai moral takut kepada Tuhan, yaitu kesadaran tokoh terhadap kuasa dan hukum Tuhan, serta rasa hormat dalam menghadapi penderitaan, Sikap ini ditunjukkan oleh tokoh Alie. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Tuhan, lukaku tidak seberapa, tapi mengeluh atas luka ku bukan kesalahan, kan? (Lenn Liu, 2024: 114)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Alie memiliki rasa takut dan hormat kepada Tuhan sambil tetap mengekspresikan kesedihan dan rasa sakitnya. Sikap ini menegaskan pentingnya kesadaran spiritual dalam mengendalikan diri dan menerima keadaan, dan menjaga hubungan yang tulus dengan Tuhan .

c. Berdoa atau Memohon Kepada Tuhan

Nilai moral berdoa atau memohon kepada Tuhan, yaitu kemampuan tokoh untuk menyampaikan keinginan dan harapan secara tulus kepada Tuhan di tengah kesedihan atau kebutuhan, sikap tersebut ditunjukkan oleh tokoh Alie. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Di sela isak tangisnya, Alie menatap Natta dengan penuh harap. Tuhan bolehkah aku sedikit serakah hari ini? (Lenn Liu, 2024: 123)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Alie memohon dan menyampaikan harapannya kepada Tuhan dengan penuh kejujuran dan kerendahan hati. Sikap ini menegaskan pentingnya doa sebagai sarana komunikasi spiritual dan pengharapan, sekaligus memperkuat hubungan manusia dengan Tuhan dalam menghadapi kesulitan.

d. Mengakui Kebesaran Tuhan

Nilai moral mengakui kebesaran Tuhan, yaitu kesadaran tokoh terhadap kekuasaan dan kuasa Tuhan di tengah pergaulatan hidup, sikap tersebut ditunjukkan oleh tokoh Alie. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Bunda marah ya?” Alie kembali bicara sendiri. “Maaf... tapi Alie bigung, Nda. Alie nggak punya tempat untuk pulang. Sedangkan jika harus menunggu Tuhan menjemput, itu terlalu lama, Nda....” (Lenn Liu, 2024: 205)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Alie menyadari kekuasaan Tuhan atas hidup manusia, meskipun ia merasa bigung dan kesepian. Sikap ini menunjukkan pengakuan terhadap Tuhan sekaligus pergaulatan batin tokoh dalam menghadapi kenyataan hidup.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap nilai-nilai moral dalam novel *Rumah untuk Alie karya Lenn Liu*, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga jenis nilai moral utama yang terkandung di dalamnya, yaitu nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, dengan dirinya sendiri, dan dengan sesama manusia. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri tercermin melalui aspek harga diri, kepercayaan diri rasa takut, rasa rindu, rasa kesepian, tanggung jawab terhadap diri sendiri, serta sopan santun. Tokoh utama, Alie banyak menggambarkan konflik batin yang mendorong munculnya nilai-nilai tersebut, sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui bagaimana nilai moral tercermin dalam karakter tokoh. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan sesama manusia ditunjukkan melalui sikap berpikir positif, saling menolong, membantu tanpa pamrih, serta saling menghargai. Nilai ini tampak dalam interaksi tokoh Alie dengan tokoh-tokoh lain di sekitarnya, yang membentuk jalinan emosi, dukungan, dan pembelajaran sosial. Semnetara itu, nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan mencakup sikap berdoa atau memohon kepada Tuhan, rasa takut kepada Tuhan, serta pengakuan kebesaran Tuhan. Hal ini di gambarkan melalui upaya tokoh dalam membangun komunikasi spiritual sebagai bentuk harapan, kekuasaan, dan penyerahan diri kepada Tuhan.

Secara teoritis hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian sastra dan nilai moral dengan memperlihatkan bagaimana karakter tokoh dalam novel menjadi media refleksi dan penanaman nilai moral, khususnya dalam konteks pendidikan karakter. Secara praktis, temuan ini relevan untuk pendidikan karakter di sekolah atau pembelajaran sastra, karena novel *Rumah untuk Alie* dapat dijadikan bahan ajar untuk menumbuhkan kesadaran diri, empati, dan spritualitas siswa melalui analisis tokoh dan nilai moral yang terkandung di dalamnya. Dan sebagai rekomendasi penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian lebih luas dengan membandingkan nilai moral dalam berbagai karya sastra anak atau remaja, menganalisis perbedaan penerapan nilai moral di berbagai konteks budaya, atau meneliti dampak pembelajaran nilai moral melalui novel terhadap perkembangan karakter peserta didik secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliana, V. A., Umayana, N. M., & Handayani, P. M. (2023). Nilai Moral dalam Novel A Untuk Amanda Karya Annisa Ihsani Sebagai Pembentuk Karakter Bagi Peserta Didik Sma Melalui Pembelajaran Sastra. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3 (2), 183-192.
- Apriliyani, T. (2021). Nilai moral dalam novel remaja Indonesia. *Dialektika*, 6(1).
- Lenn, L. 2024. *Rumah untuk Alie*. Jakarta Selatan: Penerbit Kawah Media.
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Sidiqin, M. A., Ginting, U. S. (2021). Kemampuan Menganalisis Unsur-Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*.

- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi Edisi Revisi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Damono, S. D. (2014). *Sosiologi sastra: Sebuah pengantar*. Pusat Bahasa.
- Hapsari, M. (2018). Representasi moral dalam novel Indonesia: Perspektif pembaca. *Metasastra*, 11(1).
- Lestari, R. (2019). Pesan moral dalam novel Indonesia dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter pembaca. *Literasi*, 5(2).
- Nurdiyantoro, B. (2019). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (2010). *Pengkajian puisi dan prosa Indonesia: Pendekatan moral dalam sastra*. Balai Pustaka.
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Pustaka Pelajar.
- Susanto, D. (2017). Moral dan karakter tokoh dalam novel Indonesia kontemporer. *Stilistika*, 12(2).
- Wiyatmi, S. (2012). Kritik sastra feminis dan moral dalam sastra Indonesia modern. *Humaniora*.
- Zulfikar, A. (2020). Nilai moral dalam novel Indonesia modern: Analisis tematik dan struktural. *Poetika*, 8(1).